BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.[1] Dalam proses belajar mengajar di kelas seorang guru pasti berinteraksi dengan muridnya guna menyampaikan materi, guru membantu siswa agar memahami materi dan menyukainya. Dengan kreatifitas guru dalam mengajar itulah yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dituntut kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut, kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.[2]

Menjadi guru kreatif, professional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk

---

[1]Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 165

[2]E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan.* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2013), hal. 51

menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.[3] Dalam lembaga pendidikan formal madrasah dan sekolah, guru merupakan komponen yang penting, ia sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Ismail yang mengatakan bahwa: Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.[4]

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Guru juga sering menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Jalan pengajaran pun tampak kaku. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik.[5]

Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pengajarannya akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat

---

[3] E.Mulyasa, *Menjadi Guru*..., hal.95

[4] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. (semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 25

[5] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), Hal. 73

siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.[6]

Seorang guru mata pelajaran PAI harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariatif agar peserta didik tidak merasakan bosan dan akan lebih termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang disampaikan sehingga hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran tersebut maksimal dan nantinya bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan di gunakan dalam proses pengajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menujukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain:

> (a) ia merasa sudah akrab dengan media itu: papan tulis atau proyektor transparansi, (b) ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik dari pada dirinya sendiri misalnya diagram pada flip chart, atau (c) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.[7]

Melihat realita yang terjadi sekarang ini masih ada guru mungkin termasuk guru mata pelajaran PAI dalam proses pembelajarannya masih kurang kreatif, semisal masih menggunakan metode-metode yang monoton

[6] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta,PT Raja Grafindo Persada: 2004) hal. 15-16
[7] *Ibid*., hal. 67

dan cenderung kurang memanfaatkan fasilitas yang seharusnya di gunakan sebagai media pembelajaran. Peranan seorang guru sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses belajar mengajar termasuk di sini kreativitas mereka dalam pembelajaran sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat belajar yang kemudian mencapai hasil yang maksimal khususnya pada mata pelajaran PAI. Seorang guru kreatif dalam mengajar mampu menumbuhkan dampak positif bagi siswa, sebab siswa tidak merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu hasil belajar yang maksimal.

Jika kreativitas guru mata pelajaran PAI di hubungkan dengan hasil belajar siswa dapat menjadi relative menarik untuk diteliti lebih lanjut karena seharusnya dua hal itu memiliki hubungan yang sangat kuat maksudnya adalah semakin tinggi kreativitas guru mata pelajaran PAI dalam mengemas materi maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran tersebut. Sebab hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seorang siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan oleh guru.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan

belajar. Dalam hal itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.[8]

Suatu proses pembelajaran yang dilakukan dalam suatu pendidikan formal secara khusus dan non formal secara umum mengalami suatu tahap akhir yang akan dicapai dalam suatu proses belajar mengajar. Tahapan terakhir dalam suatu proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan secara formal, tahapan tersebut adalah tes ujian akhir. Akan tetapi, sebenarnya proses evaluasi yang dilakukan tidak hanya terdapat pada akhir proses melainkan dapat juga ditengah atau disela-sela proses belajar di kelas. Hasil belajar ini berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Dalam menentukan hasil belajar selain menentukan instrument juga perlu merancang cara menggunakan instrument beserta criteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.[9]

Berdasarkan wawancara dan hasil pengamatan ketika PPL (Praktik mengajar) keunikan yang ada di sekolah ini khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI yaitu pembiasaan membaca surat pendek sebelum

[8] E.Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hal 21

[9] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 13

pembelajaran PAI di mulai dan amaliah sholat sunnah dhuha setiap jam istirahat. Hal lain yang menjadikan peneliti termotivasi untuk meneliti yaitu dalam proses pembelajaran PAI berlangsung peserta didik semangat mengikutinya sebab di tunjang dengan kreativitas guru dalam mengemas materi (penggunaan media dan metode) yang sesuai dengan kondisi kelas. Hal ini lah yang melatar belakangi peneliti untuk mengembangkan lebih jauh tentang hubungan kreativitas seorang guru yang berdampak pada hasil belajar siswa yang terjadi di SMP Negeri 3 Kedungwaru ini.

Sehingga mengadakan penelitian lebih lanjut dan hasilnya dalam bentuk judul skripsi dengan tema: **"Hubungan kreativitas guru mata pelajaran PAI dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015"**

B. Rumusan Masalah

1. Adakah hubungan kreativitas guru mata pelajaran PAI dalam penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Adakah hubungan kreativitas guru mata pelajaran PAI dalam penggunaan metode pembelajaran dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Adakah hubungan kreativitas guru mata pelajaran PAI dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Demikian juga dengan yang dilakukan penulis, berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan kreativitas guru mata pelajaran PAI dalam penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hubungan kreativitas guru mata pelajaran PAI dalam penggunaan metode pembelajaran dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui hubungan kreativitas guru mata pelajaran PAI dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

   Dari hasil penelitian ini akan ditemukan hubungan kreativitas guru mata pelajaran PAI dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Secara Praktis

Penelitian ini sebagai syarat lulus Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Dan penelitian ini berguna bagi :

a. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kedungwaru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran PAI

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.

c. Bagi Siswa SMP Negeri 3 Kedungwaru

Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat:

1) Menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran PAI.
2) Meningkatkan pemahaman, prestasi belajar siswa dan penerapan siswa di kehidupan sehari-hari dalam mata pelajaran PAI
3) Mengurangi rasa jenuh pada siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI

d. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan hubungan kreativitas guru mata pelajaran PAI dengan hasil belajar siswa.

E. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini akan mengkaji dan meneliti tentang hubungan antara variabel bebas (X) yaitu tentang kreativitas guru [dalam hal penggunaan media pembelajaran (X_1) dan penggunaan metode pembelajaran (X_2)] dengan variabel terikat (Y) yaitu tentang hasil belajar.

Tabel 1.1
Variabel, Sub Variabel, Indikator dan Deskriptor

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
Kreativitas guru (X)	1. Kreativitas guru dalam Penggunaan media pembelajaran (X_1)	1) Variasi-variasi penggunaan media pembelajaran	- Menggunakan media visual - Menggunakan media Audio visual.
		2) Aktivitas guru dalam menggunakan media pembelajaran	- Memilih Media pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman siswa - Memilih Media yang sesuai dengan materi pembelajaran - Terampil mengoperasikan media pembelajaran - Memilih media yang dapat menumbuhkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa - Melibatkan siswa dalam pemanfaatan

			media pembelajaran
	Kreativitas guru dalam Penggunaan metode pembelajaran (X_2)	1) Variasi-variasi metode pembelajaran	- Menggunakan metode Ceramah - Menggunakan metode Tanya jawab - Menggunakan metode diskusi - Menggunakan metode demonstrasi - Menggunakan metode pemberian tugas - Menggunakan metode drill (latihan) - Menggunakan metode memberi perhatian - Menggunakan metode pemperian nasihat. - Menggunakan metode hukuman - Menggunakan metode uswah hasanah (pemberian contoh)
		2) Aktivitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran	- Guru menjelaskan materi - Memberi kesempatan siswa untuk bertanya - Menarik perhatian siswa - Bersemangat dalam menyampaikan materi pelajaran - Merubah suasana kelas menjadi lebih baik - Menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa
Motivasi Belajar Siswa (Y)		3) Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk nilai	- Penialaian Kognitif - Penilaian Afektif - Penilaian Psikomotorik

2. Keterbatasan Penelitian

Demi terwujudnya pembahasan yang terarah sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis membatasi pembahasan masalah sebagai mana yang tertera dibawah ini:

1) Kreativitas guru

   a) Kreativitas guru dalam Penggunaan media pembelajaran, variasi-variasi penggunaan media pembelajaran yaitu menggunakan media visual dan menggunakan media audiovisual. Dari pemilihan media tersebut dapat memudahkan pemahaman siswa sehingga proses penyamapaian materi mudah di pahami dan menyenangkan. Sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar yang maksimal.

   b) Kreativitas guru dalam Penggunaan metode pembelajaran Variasi-variasi metode pembelajaran Menggunakan metode ceramah, Menggunakan metode tanya jawab, Menggunakan metode diskusi Menggunakan metode demonstrasi, Menggunakan metode, pemberian tugas, Menggunakan metode drill (latihan), Menggunakan metode memberi perhatian, Menggunakan metode, pemberian nasihat, Menggunakan metode hukuman, Menggunakan metode uswah hasanah (pemberian contoh).

c) Prestasi akademik atau hasil belajar

Prestasi akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar disekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar.

3. Definisi Operasional

Hubungan kreativitas guru mata pelajaran PAI dengan hasil belajar siswa adalah tingkat hubungan kuantitatif antara kreativitas guru mata pelajaran PAI dalam hal penggunaan media pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran menurut pandangan siswa, dengan hasil belajar siswa yang diukur melalui test.

Sistematika Pembahasan Skripsi

BAB I, Pendahuluan dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang menjadi (a) Latar balakang masalah, (b) Rumusan Masalah, (c) tujuan (d) Kegunaan (e) Penelitian, Ruang lingkup Penelitian dan keterbatasan penelitian, (f) definisi operasional (g) sistematika skripsi.

BAB II, Landasan Teori dalam bab ini terdiri dari beberpa sub bab yaitu, (a) menguraikan tentang kreativitas guru, (b) menerangkan tentang Hasil belajar Siswa (c) menerangkan tentang isi judul yang sesuai dengan rumusan masalah: kreativitas guru PAI dalam penggunaan media dan metode pembelajaran, hubungan kreativitas guru dalam penggunaan media dan metode dengan hasil belajar siswa(d) kajian penelitian terdahulu (e) kerangka konseptual dan (f) hipotesis penelitian.

BAB III, Metode Penelitian dalam bab ini menguraikan tentang (a) pendekatan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variable dan skala pengukurannya (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian (e) analisis data.

BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan dalam Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu, (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta (b) pembahasan hasil penelitian.

BAB V, Penutup dalam Bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran. Bagian akhir terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.